

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang sudah dianalisis pada bab 4 diatas, dapat disimpulkan terkait bagaimana ideologi *Feminisme* digambarkan pada film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak". Karakter Marlina pada film ini diceritakan sebagai seorang janda muda yang tidak tereduksi dengan baik hidup dalam lingkungan masyarakat yang masih menganut sistem *Patriarki* walaupun pada film ini kurangnya mengeksplor lebih dalam pada latar tempatnya. Pada awal diperkenalkan karakter Marlina pada babak pertama, diperlihatkan bagaimana Marlina yang seorang janda didatangi Markus yang seorang diri terlihat tidak berdaya dan direndahkan, namun pada akhirnya diperlihatkan transformasi karakter Marlina yang awalnya diperlihatkan lemah menjadi perempuan yang berani melawan penindasan. Hal ini menunjukkan apabila perempuan berada di situasi yang mengancam nyawa dan harga dirinya ternyata bisa melawan. Hal ini relevan dengan *Feminisme* Radikal dimana dalam jenis Feminisme ini relevan dengan napa yang disuarakan oleh jenis Feminisme ini yang menyoroti tentang isu kekerasan terhadap perempuan, yang percaya bahwa kekerasan adalah akar dari *Patriarki*.

Tidak hanya itu, film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak" ini juga menampilkan kesolidaritas antar perempuan yang digambarkan oleh Marlina dan Novi, Novi yang seorang perempuan yang sedang hamil tua berusaha melawan stereotip dari takhayul yang dipercayai oleh umbu bahwasannya perempuan yang hamil melebihi 9 bulan tandanya si perempuan telah selingkuh. Beberapa adegan yang menunjukkan solidaritas terjadi pada adegan di truk pada saat si ibu yang menasehati Novi soal kandungannya, nasehat ibu itu lebih terdengar masuk akal. Lalu saat Novi menolong Marlina yang sedang diperkosa oleh Frans dan masih ada adegan lain yang bisa dilihat pada bab 4. Kesolidaritas antar perempuan bisa relevan dengan *Feminisme* sosialisme yang mencoba menciptakan

lingkungan yang adil bagi perempuan. Solidaritas ini menjadi kekuatan dalam memperkuat posisi perempuan menghadapi penindasan dan kekerasan.

Selain solidaritas antar perempuan, film ini menunjukkan bagaimana sistem hukum di daerah terpencil seperti Sumba yang sangat buruk. Terlihat saat respon polisi dalam menanggapi laporan Marlina yang terlihat tidak peduli seolah-olah pemerkosaan dan perampokan bukanlah kasus yang berat. Situasi ini mencerminkan bagaimana sistem Patriarki tidak hanya mengabaikan hak perempuan tapi juga memperkuat ketidakberdayaan perempuan dalam mencari keadilan. Aparat hukum yang tidak berpihak pada perempuan menunjukkan dominasi laki-laki terhadap perempuan dalam sistem hukum yang menjadi penghalang bagi perempuan dalam mencari keadilan. Dengan demikian film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak" menunjukkan ideologi feminisme tercipta saat perempuan mengalami penindasan dan kekerasan dari dominasi laki-laki, tidak hanya itu sistem hukum dalam film ini juga mencerminkan betapa buruknya lingkungan terhadap kesejahteraan bagi kaum perempuan termasuk dalam mencari hak dan keadilan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pada film film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak", penulis dapat memberikan saran mengenai film ini yang dapat digunakan menjadi bahan ajar mengenai gerakan *Feminisme* dan perjuangan perempuan dalam melawan penindasan dari dominasi laki-laki. Lalu isu-isu yang diangkat pada film ini juga bisa menjadi perhatian untuk pemerintah di Indonesia dalam menangani kasus kekerasan pada perempuan dan juga memberantas praktik-praktik ketidakkompetenan lembaga hukum dalam merespon laporan masyarakat yang sedang mencari keadilan terutama untuk korban pemerkosaan seperti karakter Marlina pada film ini. Ditambah untuk kedepannya lagi perlu adanya kajian tentang mengenai representasi gender pada sebuah film, sastra, dan seni rupa agar memperluas wawasan mengenai gender dan feminisme di Indonesia secara mendalam.